

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perancangan bangunan *Mixed Use Area* di Kota Bogor dengan fungsi utama hotel, apartemen, dan pusat kuliner ini mengusung tema arsitektur porositas. Fokus perancangan adalah menciptakan ruang yang fungsional sekaligus memfasilitasi interaksi sosial. Dengan prinsip porositas, ruang dirancang transparan, fleksibel, dan menghubungkan berbagai fungsi dalam satu kesatuan desain.

Desain ini menyeimbangkan fungsi dengan keterbukaan dan aksesibilitas, dengan tetap menjaga privasi dan kenyamanan pengguna. Elemen seperti wall window, curtain wall, dan green balcony menciptakan kesan terbuka dan transparan, sementara penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi berkelanjutan mendukung prinsip keberlanjutan.

Proyek ini juga berdampak positif pada komunitas lokal dengan menciptakan ruang publik yang mendorong interaksi sosial dan mendukung ekonomi lokal. Aksesibilitas bangunan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas umum sekitar, sehingga tidak menimbulkan masalah baru.

Perancangan ini merespons isu kepadatan penduduk dan potensi pariwisata di Bogor, menawarkan solusi desain inovatif dan multifungsi yang memperkaya pengalaman urban. Keseluruhan perancangan menunjukkan bagaimana arsitektur porositas dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika, menciptakan ruang yang relevan, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat.

5.2. Saran

Dalam proses perancangan *mixed-use area* yang mengintegrasikan fungsi utama hotel, apartemen, dan pusat kuliner di Kota Bogor dengan tema arsitektur porositas ini, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan dan efektivitas desain yang diusulkan. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. Implementasi konsep porositas dalam desain interior

Penerapan prinsip perancangan porositas sebaiknya tidak hanya diimplementasikan pada struktur dan fasad bangunan, tetapi diimplementasikan juga pada perancangan desain interior bangunan, guna menciptakan pengalaman ruang yang lebih terbuka dan dinamis. Misalnya, penggunaan dinding partisi yang dapat dibuka tutup atau penataan ruang yang fleksibel.

2. Keterlibatan komunitas dan pengguna

Peran masyarakat dan komunitas pengguna bangunan juga dibutuhkan seperti masukan dan pendapat selama proses perancangan dan implementasi. Keterlibatan komunitas akan

memastikan bahwa desain memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna serta meningkatkan rasa memiliki terhadap area yang dirancang.

3. Pengembangan area hijau dan ruang terbuka

Ruang terbuka hijau pada area kawasan sebaiknya dapat dikembangkan menjadi ruang komunal yang dapat diakses oleh publik. Sehingga ruang hijau tidak hanya berfungsi sebagai estetika desain tetapi juga dapat dijadikan tempat beraktivitas.

4. Penambahan fasilitas kegiatan komunitas

Penambahan fasilitas kegiatan sosial atau komunitas seperti pameran, acara lokal, dan perayaan hari spesial juga penting untuk dipertimbangkan. Hal ini diharapkan akan mendukung keterlibatan sosial serta memperkuat minat pengguna untuk berinteraksi satu sama lain.

Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan proyek *mixed-use area* ini dapat berhasil dalam menciptakan lingkungan yang fungsional, estetik, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi kota Bogor.